BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat yang berperan penting dalam mendukung tercapainya kesehatan dan kesejahteraan. Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan sarana dan/atau tempat yang digunakan untuk melaksanakan berbagai upaya kesehatan, meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat (Permenkes No. 24, 2022). Dalam pelaksanaannya, rumah sakit menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan berkelanjutan bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Tu et al., 2009).

Pelaksanaan pelayanan kesehatan yang efektif memerlukan dukungan sistem informasi yang dapat membantu pengelolaan data secara cepat, tepat, dan akurat. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang, termasuk bidang kesehatan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang penyelenggaraan pelayanan kesehatan di era modern. Salah satu bentuk pemanfaatan TIK dalam fasilitas pelayanan kesehatan adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Menurut Kementerian Kesehatan RI, SIMRS merupakan sistem teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk mengolah serta mengintegrasikan seluruh rangkaian proses pelayanan di rumah sakit melalui jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. SIMRS juga menjadi bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Informasi et al., 2014).

Unit Rekam Medis merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan rumah sakit yang berperan dalam pengelolaan data dan informasi kesehatan pasien (Permenkes No. 24, 2022). Kegiatan pada Unit Rekam Medis meliputi pelaksanaan assembling, coding diagnosis, serta pelaporan. Kegiatan assembling dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan susunan dokumen rekam medis agar informasi di dalamnya tersusun dengan baik. Sementara itu, coding diagnosis dilakukan dengan menetapkan kode berdasarkan diagnosis dan tindakan yang tercatat pada dokumen rekam medis. Data yang telah diolah selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan berbagai laporan rumah sakit, termasuk pelaporan SIRS.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, penggunaan sistem informasi menjadi penting untuk membantu petugas dalam mengelola data rekam medis secara lebih efektif dan efisien. SIMETRISS digunakan untuk mendukung proses pengolahan dan penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh petugas Unit Rekam Medis, termasuk dalam kegiatan coding, assembling, dan pelaporan. Penggunaan sistem informasi dalam kegiatan tersebut perlu didukung oleh sumber daya manusia, perangkat yang tersedia, sistem yang dapat digunakan dengan baik, serta metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan petugas.

Salah satu rumah sakit yang telah menerapkan sistem informasi dalam mendukung kegiatan pelayanan kesehatan adalah Rumah Sakit Umum Pusat Kemenkes Surabaya. Rumah sakit yang berlokasi di Jalan Indrapura No. 17, Surabaya ini merupakan rumah sakit milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan kelas A. RSUP Kemenkes Surabaya diresmikan pada 06 September 2024 dan dikembangkan sebagai rumah sakit rujukan yang berfokus pada pelayanan kanker, jantung, dan otak serta menjadi salah satu rumah sakit vertikal Kementerian Kesehatan.

Dalam mendukung pelaksanaan pelayanan dan kegiatan operasional rumah sakit, RSUP Kemenkes Surabaya memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen

Terintegrasi Rumah Sakit (SIMETRISS). SIMETRISS merupakan salah satu sistem yang tercantum pada portal resmi RSUP Kemenkes Surabaya sebagai layanan Sistem Manajemen Rumah Sakit. Penggunaan sistem tersebut mendukung pengelolaan informasi dan berbagai kegiatan pelayanan di rumah sakit, termasuk kegiatan pada Unit Rekam Medis seperti assembling, coding diagnosis, dan pelaporan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa kondisi dalam penggunaan SIMETRISS pada Unit Rekam Medis yang dapat dilihat berdasarkan metode 5M, yaitu Man, Money, Material, Machines, dan Methods. Pada aspek Man, terdapat 6 petugas yang menggunakan SIMETRISS pada Unit Rekam Medis, yang terdiri dari 1 kepala rekam medis, 2 petugas koding, 2 petugas pelaporan, dan 1 petugas assembling. Masing-masing petugas menggunakan SIMETRISS sesuai dengan tugasnya, seperti kegiatan coding, pelaporan, dan assembling.

Pada aspek *Money*, berdasarkan hasil observasi tidak ditemukan kendala secara langsung yang berkaitan dengan pembiayaan dalam penggunaan SIMETRISS. Namun, pembiayaan tetap diperlukan untuk mendukung penggunaan sistem, seperti pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan sistem serta perangkat yang digunakan dalam kegiatan Unit Rekam Medis.

Pada aspek *Material*, ditemukan kondisi pada ketersediaan perangkat yang digunakan untuk mendukung pekerjaan petugas. Berdasarkan hasil observasi, komputer yang tersedia pada Unit Rekam Medis hanya sebanyak 3 komputer, sedangkan terdapat 6 petugas yang menggunakan SIMETRISS. Karena jumlah komputer yang tersedia tidak mencukupi untuk seluruh petugas, beberapa petugas menggunakan laptop pribadi untuk mendukung pekerjaan dan mengakses SIMETRISS. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena perangkat yang digunakan menjadi salah satu pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pada Unit Rekam Medis.

Pada aspek *Machines*, ditemukan beberapa kendala pada penggunaan SIMETRISS. Kendala pertama terjadi ketika satu akun digunakan secara bersamaan pada dua komputer. Kondisi tersebut menyebabkan salah satu pengguna secara otomatis ter-logout dari sistem. Akibatnya, hasil pengkodean yang sedang dikerjakan oleh petugas tidak dapat tersimpan dan petugas harus melakukan proses pengkodean ulang. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, proses login SIMETRISS membutuhkan waktu sekitar satu menit atau lebih hingga sistem dapat digunakan. Kondisi tersebut menyebabkan petugas membutuhkan waktu lebih lama untuk mulai menggunakan sistem dan dapat menghambat pekerjaan.

Selain kendala tersebut, pada fitur asuhan keperawatan dan PPA, khususnya pada bagian monitoring cetak formulir pasien, ditemukan ketidaksesuaian informasi yang tercatat pada resume medis. Tanggal keluar yang tercantum pada resume medis tidak sesuai dengan tanggal yang terdapat pada CPPT. Kondisi tersebut dapat menyebabkan informasi yang ditampilkan pada sistem tidak sesuai dengan data yang terdapat pada dokumen pelayanan.



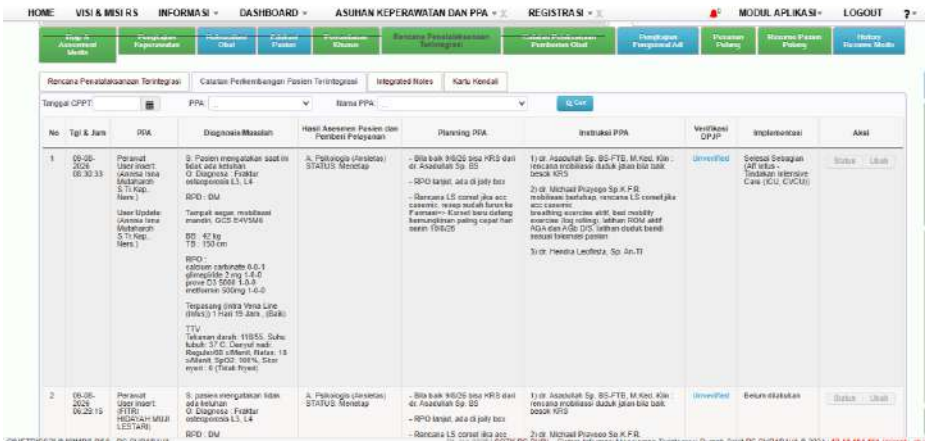
RINGKASAN PASIEN KELUAR DARI RUMAH SAKIT

No. RM	:	Tgl. Lahir	:15-04-1955
Nama	:	Jenis Kelamin	:Perempuan
Alamat	:	Ruang/Poliklinik	:Topaz 6D (Barat) - Isolasi
		Kelas	:Kelas 1

Tgl. Registrasi	: 06-08-2026 14:30:08	IMT sebelum dirawat	: 18.67 kg/m2*
Tgl. Pulang	: 10-08-2026 11:30:00	IMT sesudah dirawat	: kg/m2*
Alergi	:		

Alasan Dirawat	: nyeri pinggang bawah
Keluhan Utama	: nyeri pinggang bawah
Riwayat Penyakit	: nyeri pinggang bawah
Pemeriksaan Fisik	: GCS 456 axial pain (+)
Pemeriksaan Penunjang	: mri fraktur osteoporosis L3 L4

Gambar 1. 1 Fitur Asuhan Keperawatan dan PPA Monitoring Kelengkapan Pada Resume Medis



Gambar 1. 2 Fitur Asuhan Keperawatan dan PPA Pada CPPT



Gambar 1. 3 Menu Login

Pada aspek *Methods*, berdasarkan hasil observasi, Unit Rekam Medis sudah memiliki SOP yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan. SOP tersebut menjadi acuan bagi petugas dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa langkah tambahan yang perlu dilakukan oleh petugas. Pada kegiatan coding, petugas harus melakukan pengkodean ulang apabila hasil koding tidak tersimpan karena ter-logout dari sistem. Sementara itu, pada kegiatan pelaporan, petugas masih menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan pengolahan data karena terdapat beberapa kebutuhan pelaporan yang belum tersedia pada SIMETRISS.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi tersebut dapat dilihat dari aspek Man, Money, Material, Machines, dan Methods. Pada aspek Man, terdapat 6

petugas yang menggunakan SIMETRISS, terdiri dari 1 kepala rekam medis, 2 petugas koding, 2 petugas pelaporan, dan 1 petugas assembling. Pada aspek Money, tidak ditemukan kendala secara langsung terkait pembiayaan dalam penggunaan SIMETRISS. Pada aspek Material, jumlah komputer yang tersedia hanya 3 komputer sehingga beberapa petugas menggunakan laptop pribadi untuk mendukung pekerjaan. Pada aspek Machines, ditemukan kendala penggunaan satu akun pada dua komputer yang menyebabkan salah satu pengguna ter-logout, proses login yang membutuhkan waktu sekitar satu menit atau lebih, serta ketidaksesuaian tanggal keluar pada resume medis dengan tanggal pada CPPT. Sementara itu, pada aspek Methods, sudah terdapat SOP sebagai pedoman kerja, tetapi masih terdapat langkah tambahan seperti melakukan pengkodean ulang dan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel.

Adanya kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan SIMETRISS pada Unit Rekam Medis perlu dievaluasi untuk mengetahui kondisi penggunaan sistem berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan. Analisis dilakukan menggunakan metode 5M yang terdiri dari *Man, Money, Material, Machines, dan Methods*. Metode 5M digunakan untuk melihat kondisi sumber daya manusia, pembiayaan, ketersediaan perangkat, sistem yang digunakan, serta metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pekerjaan. Dengan menggunakan metode 5M, kondisi penggunaan SIMETRISS dapat dilihat berdasarkan masing-masing aspek sehingga dapat diketahui bagian yang masih mengalami kendala dalam penggunaannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengangkat judul “Analisis Penggunaan SIMETRISS pada Unit Rekam Medis Menggunakan Metode 5M di RSUP Kemenkes Surabaya”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum MAGANG/PKL

Untuk menganalisis Penggunaan SIMETRISS pada Unit Rekam Medis Menggunakan Metode 5M (*Man, Money, Material, Machines, Methods*) di RSUP Kemenkes Surabaya

1.2.2 Tujuan Khusus MAGANG/PKL

1. Mengidentifikasi penggunaan SIMETRISS pada Unit Rekam Medis di RSUP Kemenkes Surabaya berdasarkan aspek *Man.*
2. Mengidentifikasi penggunaan SIMETRISS pada Unit Rekam Medis berdasarkan aspek *Money.*
3. Mengidentifikasi penggunaan SIMETRISS pada Unit Rekam Medis berdasarkan aspek *Material.*
4. Mengidentifikasi kendala penggunaan SIMETRISS pada Unit Rekam Medis berdasarkan aspek *Machines.*
5. Mengidentifikasi penggunaan SIMETRISS pada Unit Rekam Medis berdasarkan aspek *Methods.*

1.2.3 Manfaat MAGANG/PKL

1. Bagi Rumah Sakit

   Hasil laporan magang mahasiswa dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan rekam medis dan manajemen informasi kesehatan di RSUP Kemenkes Surabaya

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

   Menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi Politeknik Negeri Jember, khususnya Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, dalam pengembangan pengetahuan mengenai analisis beban kerja petugas rekam medis

3. Bagi Mahasiswa

   a. Memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan kegiatan rekam medis dan manajemen informasi kesehatan di RSUP Kemenkes Surabaya.

b. Meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam pengelolaan rekam medis dan manajemen informasi kesehatan melalui pengalaman praktik secara langsung selama pelaksanaan magang di RSUP Kemenkes Surabaya.
c. Menganalisis kesesuaian antara pengetahuan teorit yang diperoleh selama proses pendidikan di perguruan tinggi dengan implementasinya dalam praktik pelayanan rekam

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi penelitian praktik kerja lapang ini dilaksanakan di RSUP Kemenkes Surabaya yang berlokasi di Jalan Indrapura No. 17, Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Jawa Timur

1.3.2 Waktu

Kegiatan praktik kerja lapang ini dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus sampai 24 Oktober 2026, praktik kerja lapang ini dilakukan setiap hari Senin hingga hari Jumat pukul 07.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB, dan pada hari Sabtu ada 2 mahasiswa yang bertugas jaga di pendaftaran IGD dan Rawat Inap.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam evaluasi penggunaan SIMETRISS pada Unit Rekam Medis adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode 5M. Metode 5M digunakan untuk mengetahui kondisi dan kendala dalam penggunaan SIMETRISS berdasarkan lima aspek, yaitu *Man* (sumber daya manusia), *Money* (pembiayaan), *Material* (ketersediaan perangkat), *Machines* (sistem dan perangkat yang digunakan), dan *Methods* (metode atau prosedur kerja). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 6 petugas yang terdiri dari 1 kepala Unit Rekam Medis, 2 petugas

koding, 2 petugas pelaporan, dan 1 petugas Manajemen Rekam Medis.

1.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pengguna SIMETRISS pada Unit Rekam Medis di RSUP Kemenkes Surabaya yang berjumlah 6 petugas. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada 1 petugas setiap sub unit yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu 1 petugas dari sub unit Manajemen rekam medis, 1 petugas dari sub unit pelaporan dan 1 petugas dari unit koding . Oleh karena itu, teknik pengambilan informan yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan narasumber berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.